



**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL OLEH
GURU DALAM MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 7
PEMECUTAN**

Ni Kadek Nita Ariani¹, Ni Putu Winanti², Kadek Dedy Herawan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu
Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3}

e-mail: nitaariani044@gmail.com, putu.winanti@gmail.com, dedykadek@uhnsugriwa.ac.id

Diterima: 08/06/2026; Direvisi: 26/07/2026; Diterbitkan: 03/08/2026

ABSTRAK

Transformasi teknologi digital mendorong perubahan pada praktik pembelajaran di sekolah dasar, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Meskipun berbagai perangkat digital telah tersedia di lingkungan sekolah, pemanfaatannya dalam pembelajaran masih dipengaruhi oleh kesiapan guru, strategi pedagogis, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji implementasi media pembelajaran digital pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 7 Pemecutan, sekaligus mengungkap upaya guru dalam mengoptimalkan penggunaannya serta implikasinya terhadap proses belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *case study* yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik sebagai sumber data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media digital berbasis *Canva* yang didukung *smart board* dan perangkat pendukung lainnya untuk menyajikan pembelajaran IPAS secara lebih kontekstual dan interaktif. Optimalisasi penggunaan media dilakukan melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, serta kolaborasi antarguru. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran IPAS serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Digital, IPAS, Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has transformed learning practices in elementary schools, including the teaching of Natural and Social Sciences (*Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* [IPAS]). Although various digital devices are available in schools, their effective integration into classroom instruction remains closely associated with teachers' readiness, pedagogical strategies, and their ability to align technology with subject content and students' learning needs. Against this backdrop, this study explores the implementation of digital learning media in IPAS instruction at SD Negeri 7 Pemecutan, focusing on teachers' efforts to optimize the use of digital media and its implications for the learning process. A qualitative approach with a *case study* design was employed, involving the principal, fourth-grade teachers, and students as research participants. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The



findings indicate that teachers have integrated *Canva*-based learning media supported by *smart boards* and other digital devices to deliver more contextual and interactive IPAS lessons. Media utilization has been strengthened through professional development activities, self-directed learning, and collaborative knowledge sharing among teachers. Overall, the study demonstrates that the integration of digital learning media not only enhances students' engagement and learning motivation but also improves the quality of IPAS instruction and supports the effective implementation of the *Merdeka Curriculum* in elementary schools.

Keywords: *Digital Learning Media, IPAS, Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), Merdeka Curriculum, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik, karakter, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arah penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menempatkan peserta didik sebagai pusat pengembangan potensi agar mampu menjadi individu yang beriman, berakarakter, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial sesuai dengan tuntutan kehidupan abad ke-21. Perubahan tersebut mendorong satuan pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kecakapan berkolaborasi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran di setiap jenjang pendidikan perlu dirancang secara adaptif agar mampu menjawab dinamika perubahan masyarakat sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Agustin et al., 2026).

Sekolah dasar merupakan fase penting dalam membangun fondasi kemampuan peserta didik karena pada tahap ini mereka mulai mengembangkan konsep dasar yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan berikutnya. Karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut pembelajaran yang dekat dengan pengalaman nyata sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Mata pelajaran IPAS hadir sebagai bentuk integrasi antara ilmu alam dan ilmu sosial yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena kehidupan secara utuh melalui kegiatan penyelidikan, observasi, dan pemecahan masalah kontekstual. Pendekatan tersebut diyakini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menghubungkan konsep dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Sutimah & Tyas, 2024; Agustin et al., 2026; Hayunanda et al., 2025).

Keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta media yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Praktik pembelajaran yang masih didominasi penyampaian informasi secara satu arah cenderung membatasi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri maupun melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan pembelajaran yang lebih adaptif melalui pendekatan berdiferensiasi dan *deep learning* sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, reflektif, dan berkelanjutan. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai strategi yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Cholifatunisa et al., 2025; Utami et al., 2024).

Perubahan paradigma pembelajaran tersebut menuntut guru memiliki kompetensi yang tidak hanya kuat pada aspek pedagogik, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai



bagian dari proses belajar mengajar. Kehadiran berbagai media pembelajaran digital memberikan peluang untuk menyajikan materi secara lebih visual, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar, memperkuat keterlibatan peserta didik, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar (Hidayat & Ningsih, 2024; Rachman et al., 2025). Meskipun demikian, keberhasilan implementasinya tetap dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, kesiapan sekolah, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang sesuai sebagaimana ditekankan dalam pendekatan *Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* (Triwahyuni et al., 2025; Bentri & Hidayati, 2023; Anshari & Qurrotaini, 2026).

Perkembangan teknologi pendidikan telah membuka peluang yang semakin luas bagi guru sekolah dasar untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih adaptif melalui pemanfaatan berbagai media digital. Beragam aplikasi seperti Canva, video pembelajaran, media visual interaktif, hingga platform evaluasi digital memungkinkan materi IPAS disajikan secara lebih konkret sehingga sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Berbagai penelitian melaporkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta kualitas interaksi selama proses pembelajaran apabila dipadukan dengan strategi pedagogis yang tepat (Hidayat & Ningsih, 2024; Rachman et al., 2025). Meskipun demikian, keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran tetap sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih, mengelola, dan mengintegrasikan media digital sesuai tujuan pembelajaran sehingga penguasaan kompetensi *digital pedagogy* menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Bentri & Hidayati, 2023; Triwahyuni et al., 2025).

Kondisi yang ditemukan di SD Negeri 7 Pemecutan menunjukkan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran digital telah tersedia melalui penyediaan *smartboard*, laptop, dan perangkat teknologi lainnya. Akan tetapi, pemanfaatan fasilitas tersebut belum berlangsung secara optimal karena masih terdapat perbedaan tingkat kompetensi digital antarguru serta keterbatasan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Situasi tersebut menyebabkan penggunaan media digital pada pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sebagaimana arah implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan lapangan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kesiapan infrastruktur dengan kesiapan sumber daya manusia sehingga diperlukan kajian yang mampu menggambarkan implementasi media pembelajaran digital secara lebih komprehensif (Ramadhani, 2025; Triwahyuni et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas media digital, pengembangan kompetensi guru, maupun implementasi pembelajaran IPAS secara terpisah (Sutimah & Tyas, 2024; Hidayat & Ningsih, 2024; Anshari & Qurrotaini, 2026). Kajian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana media digital diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS melalui perpaduan berbagai platform digital, strategi pedagogis guru, serta dukungan fasilitas sekolah pada konteks sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek implementasi belum banyak didokumentasikan secara mendalam, terutama yang menggambarkan hubungan antara kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian deskriptif yang memotret praktik pembelajaran secara langsung pada konteks nyata sehingga menghasilkan gambaran implementasi yang lebih utuh.



Fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 7 Pemecutan, mengidentifikasi upaya guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital, serta mengungkap implikasinya terhadap kualitas proses pembelajaran. Kontribusi penelitian tidak hanya terletak pada penyajian kondisi empiris di lapangan, tetapi juga pada penyusunan gambaran implementasi media digital yang mempertimbangkan keterkaitan antara teknologi, pedagogi, dan karakteristik materi pembelajaran melalui perspektif *Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik sekaligus memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Selain memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran IPAS berbasis media digital sebagai landasan bagi penelitian lanjutan pada konteks pendidikan dasar yang lebih beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 7 Pemecutan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk memahami praktik pembelajaran berdasarkan situasi nyata yang berlangsung di sekolah, bukan sekadar mengukur suatu gejala melalui angka. Fokus kajian diarahkan pada dinamika penggunaan media digital oleh guru, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Seluruh proses penelitian dirancang menggunakan desain *case study* sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam sesuai konteks lingkungan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, membangun komunikasi dengan informan, serta menafsirkan berbagai temuan berdasarkan kondisi yang benar-benar terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Informasi penelitian dihimpun secara bertahap melalui pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pemanfaatan media pembelajaran digital pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 7 Pemecutan. Informan dipilih karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terhadap fokus penelitian sehingga mampu memberikan data yang mendalam sesuai kebutuhan kajian. Pengumpulan data tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi memadukan observasi selama proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta telaah berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang memuat aspek penggunaan media digital, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan implementasi pembelajaran IPAS sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, sedangkan wawancara dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur agar informasi yang diperoleh tetap terarah sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih komprehensif. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga kredibilitas temuan dapat dipertanggungjawabkan.

Seluruh data dianalisis secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data dimulai sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat segera ditelaah, dibandingkan, dan diperdalam apabila masih ditemukan kekurangan. Analisis dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan

dan verifikasi kesimpulan secara terus-menerus hingga diperoleh pola temuan yang konsisten. Tahapan tersebut memungkinkan setiap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi saling melengkapi sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih utuh mengenai implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPAS. Melalui proses analisis yang berlangsung secara reflektif dan berulang, penelitian ini mampu menggambarkan praktik penggunaan media digital beserta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital oleh Guru

Aktivitas pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 7 Pemecutan memperlihatkan bahwa media digital telah digunakan secara konsisten sejak kegiatan pendahuluan hingga penutup pembelajaran. Pengamatan lapangan merekam pemanfaatan beberapa aplikasi yang saling melengkapi, mulai dari penyajian materi, visualisasi objek, hingga evaluasi berbasis permainan. Variasi media tersebut tidak digunakan secara terpisah, melainkan dirangkai dalam satu alur pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan setiap sesi. Ringkasan jenis media beserta fungsi penggunaannya selama proses pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Media Pembelajaran Digital yang Digunakan Guru pada Pembelajaran IPAS

Media Digital	Fungsi dalam Pembelajaran	Tahap Penggunaan
Canva	Menyajikan materi, gambar, dan infografis	Pendahuluan dan inti
YouTube	Menampilkan video pembelajaran	Kegiatan inti
Sketchfab	Menampilkan objek tiga dimensi	Kegiatan inti
BookWidgets	Latihan dan aktivitas interaktif	Inti
Quizizz/Wayground	Evaluasi dan permainan edukatif	Penutup
Smartboard	Menampilkan seluruh media digital	Sepanjang pembelajaran

Susunan media pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa setiap perangkat memiliki fungsi yang berbeda sesuai kebutuhan pembelajaran. Seluruh aplikasi dimanfaatkan secara terpadu sehingga penyajian materi, aktivitas belajar, hingga evaluasi berlangsung dalam satu rangkaian yang saling mendukung. Penggunaan perangkat tersebut juga berlangsung pada berbagai tahapan pembelajaran tanpa bergantung pada satu jenis media saja. Temuan ini menjadi gambaran faktual mengenai pola implementasi media digital yang diterapkan guru selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

Pengamatan selama kegiatan belajar juga mendokumentasikan proses penggunaan perangkat digital secara langsung di ruang kelas. Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan guru ketika mengoperasikan *smartboard* serta aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis media digital. Visualisasi kondisi pembelajaran tersebut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Digital Smartboard

Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan situasi pembelajaran ketika media digital digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Guru memanfaatkan *smartboard* untuk menampilkan berbagai sumber belajar yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Rekaman visual ini menjadi pelengkap data observasi yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran sesuai kondisi lapangan. Penyajian gambar dimaksudkan sebagai bukti dokumentatif atas aktivitas yang diamati selama penelitian. Selain observasi kelas, informasi mengenai praktik penggunaan media digital juga diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV. Penjelasan yang diberikan menunjukkan urutan penggunaan media sejak awal hingga akhir pembelajaran beserta penyesuaiannya terhadap materi yang diajarkan. Ringkasan informasi hasil wawancara tersebut dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Implementasi Media Digital Berdasarkan Wawancara Guru

Aspek	Temuan Wawancara
Awal pembelajaran	Media digital digunakan untuk menarik perhatian peserta didik.
Kegiatan inti	Video pembelajaran dipadukan dengan penjelasan guru dan diskusi.
Penutup	Evaluasi dilakukan melalui kuis dan permainan edukatif.
Pertimbangan penggunaan	Disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Isi Tabel 2 menggambarkan bahwa penggunaan media digital telah direncanakan mengikuti alur pembelajaran yang berlangsung di kelas. Setiap tahap memiliki bentuk pemanfaatan yang berbeda sesuai tujuan kegiatan belajar pada saat itu. Informasi yang diperoleh melalui wawancara juga memperlihatkan adanya penyesuaian antara media yang dipilih dengan karakteristik materi yang sedang dipelajari. Rangkaian data tersebut melengkapi temuan observasi sehingga memberikan deskripsi yang utuh mengenai implementasi media digital dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 7 Pemecutan.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Media Pembelajaran Digital

Bagian berikut merangkum berbagai kondisi yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis media digital di SD Negeri 7 Pemecutan. Informasi pada Tabel 3 disusun berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru, serta konfirmasi dari peserta didik sehingga menggambarkan situasi implementasi secara menyeluruh tanpa memisahkan setiap sumber data.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Media Pembelajaran Digital

Aspek	Temuan Lapangan
Fasilitas sekolah	Tersedia <i>smartboard</i> , laptop, jaringan internet, serta perangkat pendukung pembelajaran digital.
Kompetensi guru	Guru telah mengikuti pelatihan penggunaan media digital dan mampu mengoperasikan Canva, <i>YouTube</i> , Sketchfab, BookWidgets, serta Quizizz/Wayground.
Respon peserta didik	Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi ketika pembelajaran menggunakan media digital, terutama pada aktivitas visual dan kuis interaktif.
Kendala	Koneksi internet belum selalu stabil sehingga beberapa media daring tidak dapat digunakan secara optimal.
Strategi alternatif	Guru menyiapkan materi dalam bentuk <i>offline</i> menggunakan <i>PowerPoint</i> serta penjelasan langsung ketika terjadi gangguan jaringan.

Susunan data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa implementasi media pembelajaran digital berlangsung dengan dukungan sarana sekolah sekaligus menghadapi beberapa hambatan teknis yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan lapangan juga menunjukkan adanya langkah antisipatif yang telah disiapkan guru agar kegiatan belajar tetap berjalan sesuai rencana ketika media berbasis jaringan tidak dapat digunakan. Rangkaian informasi tersebut menjadi bagian dari dokumentasi temuan penelitian dan selanjutnya menjadi dasar untuk dianalisis lebih lanjut pada bagian pembahasan.



Gambar 2. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Quizizz/Wayground

Aktivitas yang terekam pada Gambar 2 menunjukkan keterlibatan peserta didik ketika mengikuti evaluasi menggunakan perangkat digital yang telah disiapkan guru. Selama proses berlangsung, guru mengoperasikan media evaluasi melalui *smartboard* sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan kuis secara bersama-sama. Dokumentasi tersebut melengkapi data observasi mengenai pemanfaatan media digital pada tahap evaluasi pembelajaran dan menjadi bukti visual pelaksanaan kegiatan di kelas. Uraian mengenai makna temuan tersebut tidak dipaparkan pada bagian hasil agar pembahasannya dapat dijelaskan secara lebih komprehensif pada bagian diskusi.

Pembahasan

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Kehadiran media digital memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, video, animasi, maupun aktivitas interaktif sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS karena penyampaian materi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Temuan ini juga diperkuat oleh Kurniawan dan Zabeta (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya. Dengan demikian, media digital tidak lagi dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai bagian penting dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Implementasi media pembelajaran digital juga memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Penyajian materi melalui aplikasi seperti *Canva*, *smart board*, maupun media interaktif berbasis *Wayground* memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Rahmawati dan Atmojo (2026) membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis *Canva* secara signifikan meningkatkan prestasi belajar IPAS peserta didik sekolah dasar, sedangkan Indriani (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Canva* mampu membantu guru menyajikan materi IPA secara lebih visual dan komunikatif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Adoe dan Devi (2026) yang menjelaskan bahwa media interaktif berbasis *Wayground* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian Putri (2022) memperlihatkan bahwa pemanfaatan *smart board* dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif, sedangkan Taroreh (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu memperkuat pemahaman konsep karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana teknologi, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Perspektif *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* menjelaskan bahwa guru perlu menguasai keterpaduan antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi ajar agar penggunaan media digital benar-benar memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran. Jewarut et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis *TPACK* menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat



oleh Shabira dan Yanti (2024) melalui kajian *bibliometric review* yang memperlihatkan bahwa penelitian mengenai *TPACK* semakin berkembang karena kompetensi tersebut menjadi landasan utama dalam pembelajaran berbasis teknologi. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru menjadi prasyarat penting agar pemanfaatan media digital tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi mampu meningkatkan kualitas proses belajar secara menyeluruh.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, implementasi media digital juga memberikan implikasi terhadap pengembangan ekosistem sekolah yang lebih adaptif terhadap transformasi pendidikan. Digitalisasi pembelajaran tidak hanya menuntut tersedianya perangkat teknologi, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan sekolah, pengembangan kompetensi guru, serta pengelolaan sarana pembelajaran yang berkelanjutan. Hasna (2024) menjelaskan bahwa strategi pengembangan sekolah digital memerlukan perencanaan yang sistematis agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara optimal, sedangkan Anggraeni et al. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil tersebut sejalan dengan Lubis (2023) yang menyatakan bahwa *digital learning media* berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna apabila digunakan secara tepat sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi media pembelajaran digital merupakan proses yang melibatkan sinergi antara kompetensi guru, kesiapan sekolah, pemanfaatan teknologi, dan strategi pembelajaran sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Implementasi media pembelajaran digital pada pembelajaran IPAS juga memberikan implikasi terhadap peningkatan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media digital memungkinkan guru mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya lebih berorientasi pada penyampaian informasi menjadi pembelajaran yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan partisipasi aktif peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi berfungsi sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna, bukan sekadar alat penyaji materi. Temuan ini sejalan dengan Anggraeni et al. (2023) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran digital berbasis permainan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif. Hasil tersebut juga didukung oleh Taroreh (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran digital tidak dapat dipisahkan dari kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Penguasaan teknologi saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan kemampuan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Perspektif *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* menjelaskan bahwa integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan materi ajar menjadi fondasi utama dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif. Jewarut et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi *TPACK* mendukung transformasi praktik mengajar guru pada era Kurikulum Merdeka, sedangkan Shabira dan Yanti (2024) melalui kajian *bibliometric review* mengungkapkan bahwa kompetensi *TPACK* menjadi salah satu tema yang terus berkembang dalam penelitian pendidikan dasar karena memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Selain kompetensi guru, keberhasilan implementasi media digital juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dalam menyediakan infrastruktur dan kebijakan yang

mendukung transformasi pembelajaran. Ketersediaan perangkat digital, akses internet, serta program pengembangan profesional guru merupakan faktor yang saling berkaitan dalam membangun ekosistem pembelajaran berbasis teknologi. Hasna (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi sekolah memerlukan perencanaan strategis agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada penyediaan fasilitas semata. Pandangan tersebut diperkuat oleh Kurniawan dan Zabeta (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam mengoptimalkan sarana pendukung sekaligus membangun budaya pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, implementasi media digital merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan.

Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS apabila diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat, kompetensi guru yang memadai, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Pemanfaatan aplikasi seperti *Canva*, *Wayground*, *smart board*, maupun media digital interaktif lainnya tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendorong guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik (Rahmawati & Atmojo, 2026; Indriani, 2024; Adoe & Devi, 2026; Putri, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan Lubis (2023) yang menyatakan bahwa *digital learning media* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik selama penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran IPAS berbasis teknologi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan ketersediaan media digital, tetapi juga pada penguatan kompetensi guru, pengelolaan sekolah digital, serta inovasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran digital pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 7 Pemecutan memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan perangkat teknologi, melainkan oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Integrasi berbagai media digital mampu membangun lingkungan belajar yang lebih partisipatif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik tanpa mengurangi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa perpaduan antara kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi, dan pemilihan media yang sesuai menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran IPAS yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran implementasi media digital secara utuh dalam konteks sekolah dasar, sehingga dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah maupun pendidik yang berupaya mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi secara lebih adaptif dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini mengarah pada pentingnya penguatan ekosistem pembelajaran digital melalui peningkatan kompetensi guru, optimalisasi infrastruktur sekolah, serta penyediaan dukungan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi tidak berhenti pada penggunaan perangkat, tetapi berkembang menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang bermakna. Temuan yang diperoleh juga membuka peluang untuk mengembangkan praktik pembelajaran digital yang lebih inovatif melalui integrasi berbagai platform, pendekatan



berbasis *Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, maupun teknologi yang terus berkembang sesuai kebutuhan pendidikan dasar. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan kajian pada jenjang pendidikan, karakteristik sekolah, dan mata pelajaran yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan implementasi media digital serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan refleksi terhadap praktik yang telah berlangsung, tetapi juga menjadi pijakan bagi pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, inklusif, dan responsif terhadap dinamika pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, T. Y., & Devi, R. A. (2026). Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis Wayground dalam pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Inpres Tarus 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 417–430. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/55528>
- Agustin, N., Anastasia, S., & Adrias. (2026). Transformasi pembelajaran IPA ke IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/47747>
- Anggraeni, N. O., Abidin, Y., & Wahyuningsih, Y. (2023). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga digital pada materi keragaman budaya Indonesia mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 22–36. <https://journal.stkipangkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/3976>
- Anshari, F. P., & Qurrotaini, L. (2026). Penerapan model Project Based Learning dengan pendekatan TPACK pada pembelajaran IPAS kelas V di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 169–176. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44621>
- Bentri, A., & Hidayati, A. (2023, September). Improving digital pedagogy competence through in-service training for elementary school teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 2582(1), 012064. IOP Publishing. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/2582/1/012064/meta>
- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 128(1), 128–136. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/84240>
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi pengelolaan sekolah dasar negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan analisis SWOT dalam strategi pengembangan sekolah digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42. <http://www.ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/view/1053>
- Hayunanda, V., Permatasari, S. I., Pusparani, S., & Setiyoko, T. (2025). Peran pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 228–238. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1607>
- Hidayat, I., & Ningsih, M. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 424–430. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.459>



- Indriani, C. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi Canva dalam media pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 330–339. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.505>
- Jewarut, S., Sumarni, M. L., Usman, U., Manggu, B., Torimtubun, H., & Durasa, H. (2024). Analisis transformasi mengajar guru sekolah dasar daerah perbatasan berbasis TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge) dalam bingkai Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(2), 2155–2163. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1102>
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran digital pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258–267. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/28612>
- Lubis, M. (2023). Digital learning media in elementary science: Stimulating or demotivating? *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.61650/ajme.v1i1.497>
- Putri, R. (2022). Pengaruh media pembelajaran papan pintar (smart board) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2716>
- Rachman, F., Astuti, W. N., & Fatayan, A. (2025). Studi literatur: Integrasi teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran interaktif di sekolah dasar Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 258–269. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/7063>
- Rahmawati, A., & Atmojo, S. E. (2026). Efektivitas media pembelajaran berbasis Canva untuk meningkatkan prestasi belajar IPAS kelas V di SD Negeri Ngebel. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 150–164. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/12608>
- Ramadhani, R. (2025). Implementasi Kurikulum berbasis teknologi melalui penguatan literasi digital siswa sekolah dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 369–380. <https://doi.org/10.21009/jpd.v16i2.64682>
- Shabira, Q., & Yanti, Y. (2024). Mapping the literature of Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in elementary education: A bibliometric review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 631–643. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/8731>
- Sutimah, S., & Tyas, D. N. (2024). Implementasi model pembelajaran Inquiry Based Learning pada mata pelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2941–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8307>
- Taroreh, L. H. (2024). Efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v1i1.198>
- Triwahyuni, I., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Novia, G., & Aldwaik, R. (2025). Pengembangan kompetensi digital guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Studi kasus di SDN Bandung 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/83127>
- Utami, I. I. S., Amalia, R., Nisa, S. H., & Dalilah, W. K. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2). <https://doi.org/10.37304/jpips.v16i2.17536>